

GAMBARAN (*OPEN DEFECATION FREE*) ODF DI KABUPATEN MOJOKERTO

DESCRIPTION (OPEN DEFECATION FREE) ODF IN MOJOKERTO DISTRICTS

¹ Farida Wahyu Utami , ¹ Yeni Eka Putriani,

UPT Puskesmas Kedungsari Mojokerto, Dinas Kesehatan Kab. Mojokerto

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima 14 April 2019

Disetujui 05 Desember 2019

Dipublikasikan 16 Desember 2019

Kata Kunci:

Derajat Kesehatan,
Kesehatan Lingkungan,
Buang air disembarang tempat

Keywords:

Health Degree,
Environmental Health,
Open Defecation Free

Abstrak

Latar belakang: Derajat kesehatan masyarakat merupakan tolak ukur yang digunakan dalam pencapaian keberhasilan program dengan berbagai upaya berkesinambungan, terpadu dan lintas sektor dalam rangka pelaksanaan kebijakan pembangunan di bidang kesehatan. Faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan salah satunya adalah lingkungan dimana upaya untuk memperbaiki lingkungan salah satunya adalah dengan adanya STBM. Indikator output STBM adalah setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (ODF). Kabupaten Mojokerto memiliki program untuk meningkatkan akses sanitasi dasar dengan tidak buang air besar sembarangan. **Tujuan:** Mengetahui gambaran Desa ODF di Kabupaten Mojokerto. **Metode:** Studi literature. **Hasil:** Data akses sanitasi tahun 2018 Jawa Timur sebesar 87%, akses sanitasi tahun 2018 Kabupaten Mojokerto sebesar 77%. Data Desa ODF di Jawa Timur tahun 2018 sebesar 39,71%, data ODF di Kabupaten Mojokerto tahun 2018 sebesar 18,4%. Tahun 2019 Desa ODF di Kabupaten Mojokerto sebesar 20,39%. **Simpulan:** Upaya yang telah dilakukan oleh Kabupaten Mojokerto telah dapat meningkatkan desa ODF yang sebelumnya 18,4% menjadi 20,39%. Tahun 2019 terdapat 1 Kecamatan yang sudah 100% ODF (bebas buang air besar sembarangan).

Abstract

Background: The degree of public health is a benchmark used in achieving the success of the program with various continuous, integrated and cross-sectoral efforts in the context of implementing development policies in the health sector. One of the factors that influence the health status is the environment where one of the efforts to improve the environment is the existence of STBM. STBM output indicator is that every individual and community has access to basic sanitation facilities so as to realize a community that is free from defecation in any place (ODF). Mojokerto Regency has a program to improve access to basic sanitation by not defecating openly. **Objective:** Knowing the picture of the ODF Village in Mojokerto Regency. **Method:** Literature study. **Results:** Sanitation access data in 2018 East Java is 87%, sanitation access in 2018 Mojokerto Regency is 77%. ODF Village data in East Java in 2018 amounted to 39.71%, ODF data in Mojokerto in 2018 amounted to 18.4%. In 2019, the ODF village in Mojokerto Regency was 20.39%. **Conclusions:** Efforts that have been made by Mojokerto Regency have been able to increase ODF villages which were previously 18.4% to 20.39%. In 2019 there is 1 district that is 100% ODF (open defecation).

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU Kesehatan No 23,1992). Oleh karena itu kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan mendasari peningkatan kualitas dan kuantitas hidup dalam masyarakat. Pembangunan Kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Derajat kesehatan masyarakat merupakan tolak ukur yang digunakan dalam pencapaian keberhasilan program dengan berbagai upaya berkesinambungan, terpadu dan lintas sektor dalam rangka pelaksanaan kebijakan pembangunan di bidang kesehatan. Faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan menurut Hendrik L. Blum ada 4 faktor yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Faktor terbesar ada pada lingkungan.

Upaya untuk memperbaiki lingkungan salah satunya adalah dengan adanya STBM. STBM merupakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. STBM dilaksanakan dengan mengadopsi hasil uji coba *Community Led Total Sanitation* (CLTS) yang dilakukan di beberapa lokasi proyek air minum dan sanitasi yang telah memberikan hasil signifikan untuk mendorong kesadaran masyarakat merubah perilaku buang air besar (BAB) sembarangan menjadi BAB di jamban yang sehat. Jamban merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat buang air besar. Program STBM memiliki indikator outcome dan output. Indikator outcome STBM yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Sedangkan indikator output STBM adalah sebagai berikut :

- a. Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (ODF).
- b. Setiap rumah tangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga.
- c. Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.
- d. Setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar.
- e. Setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar. Indikator output STBM salah satunya adalah setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (ODF).

Keluarga adalah suatu lembaga yang merupakan satuan (unit) terkecil dari masyarakat, terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, maka derajat kesehatan rumah tangga atau keluarga menentukan derajat kesehatan masyarakatnya. Suatu keluarga dinyatakan sehat atau tidak digunakan beberapa penanda atau indikator. Dalam rangka pelaksanaan Program Indonesia Sehat telah disepakati adanya dua belas indikator utama untuk penanda status kesehatan sebuah keluarga. Salah satu indikator keluarga sehat adalah keluarga memiliki/memakai air bersih dan keluarga memiliki/memakai jamban sehat. Kabupaten

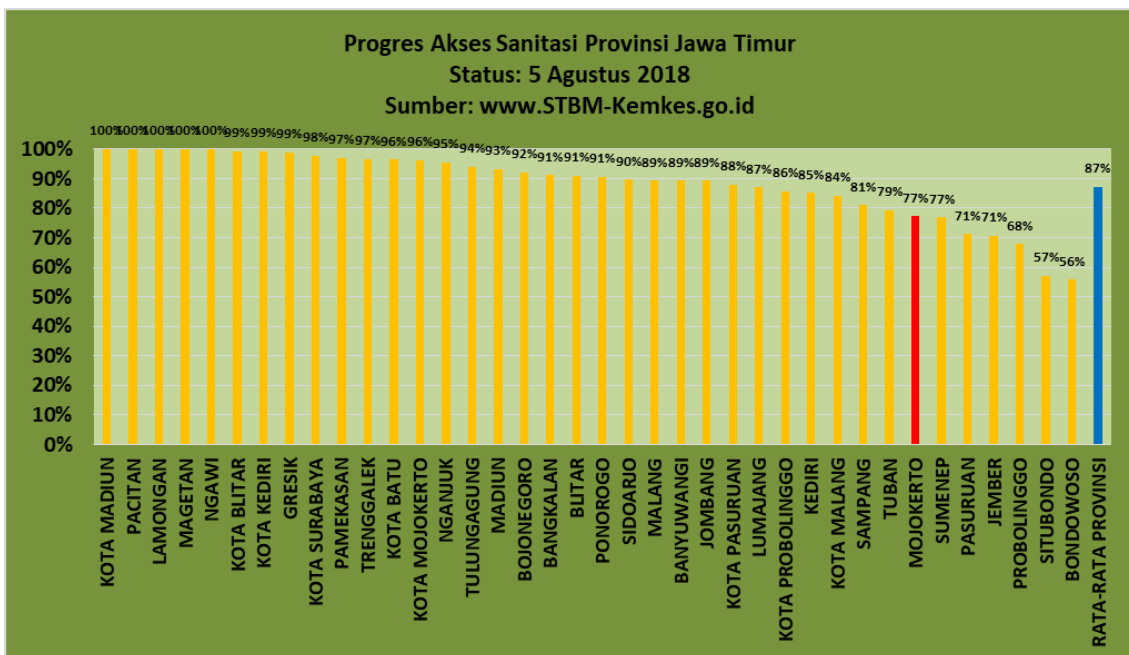
Mojokerto memiliki program untuk meningkatkan akses sanitasi dasar dengan tidak buang air besar sembarangan yang merupakan indikator pertama dari STBM. Dengan meningkatkan akses sanitasi dasar dengan tidak buang air besar sembarangan akan mengurangi dampak penyakit yang disebabkan oleh lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah dengan studi literatur. Penelitian kepustakaan dan studi pustaka/riset pustaka meski bisa dikatakan mirip akan tetapi berbeda. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (*literature review*), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012). Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Menurut (Zed, 2014), pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Studi literatur ini menganalisis hasil data yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto untuk kemudian dilakukan analisis lebih lanjut.

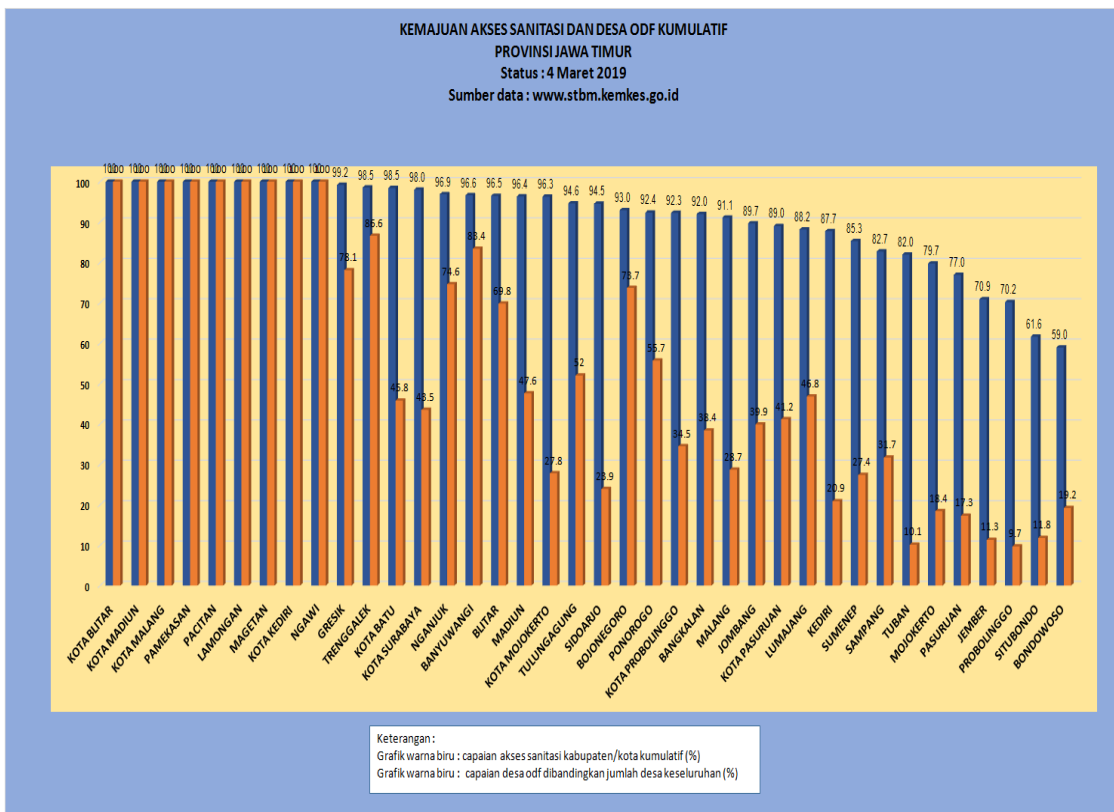
HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data dari buku Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2018 akses sanitasi sebesar 87%. Kabupaten Mojokerto akses sanitasi sebesar 77% pada tahun 2018. Berikut grafik data akses sanitasi di Jawa Timur Tahun 2018 :



Gambar 1. Progres Akses Sanitasi Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Dari grafik dapat diketahui bahwa Kabupaten Mojokerto pada urutan 7 (tujuh) dari bawah, dan masih di bawah rata – rata Jawa Timur. Hal ini yang membuat Kabupaten Mojokerto membuat satu program untuk meningkatkan akses sanitasi. Salah satunya adalah dengan meningkatkan output STBM yang pertama yaitu Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (ODF). Desa ODF di Jawa Timur tahun 2018 sebesar 39,71%, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto data ODF tahun 2018 sebesar 18,40%. Tahun 2019 desa ODF di Kabupaten Mojokerto sebesar 20,39%.



Gambar 2. Kemajuan Akses Sanitasi dan Desa ODF Kumulatif Tahun 2019

Tabel 1. Capaian Akses Jamban Sehat Per Kabupaten/Kota Se- Jawa Timur

NO	KABUPATEN	JLM. KK	JSP	JSSP	SHARING	OD	JML. DESA	DESA ODF	% ODF
1	KOTA BATU	52.012	43.937	5.692	2.383	-	24	24	100
2	KOTA BLITAR	48.410	46.422	872	1.116	-	21	21	100
3	KOTA KEDIRI	87.328	75.323	7.352	4.653	-	46	46	100
4	KOTA MADIUN	50.596	42.291	2.502	5.803	-	27	27	100
5	KOTA MALANG	220.103	199.021	19.990	1.092	-	57	57	100

Farida Wahyu Utami, Yeni Eka Putriani | Gambaran (Open Defecation Free) Odf
Jurnal Wiyata, Vol. 6 No. 2 Tahun 2019

6	LAMONGAN	337.188	247.684	65.696	23.808	-	474	474	100
7	MAGETAN	182.046	141.746	32.958	7.342	-	235	235	100
8	NGAWI	261.668	126.308	116.909	18.451	-	217	217	100
9	PACITAN	168.424	78.764	77.986	11.674	-	171	171	100
10	PAMEKASAN	226.253	143.256	49.184	33.813	-	189	189	100
11	KOT MOJOKERTO	40.573	34.970	328	3.970	1.305	18	5	27,78
12	GRESIK	359.656	330.777	19.617	7.011	2.251	356	285	80,06
13	TRENGGALEK	215.707	127.358	63.285	22.554	2.510	157	139	88,54
14	KOTAPROBOLINGGO	58.232	51.038	2.280	1.482	3.432	29	11	37,93
15	KOTA PASURUAN	51.536	40.973	215	4.343	6.005	34	15	44,12
16	BANYUWANGI	516.882	397.568	51.062	62.080	6.172	217	203	93,55
17	NGANJUK	312.442	208.797	69.257	26.636	7.752	284	219	77,11
18	MADIUN	235.379	177.354	30.109	18.898	9.018	206	107	51,94
19	BLITAR	363.801	227.583	87.788	35.948	12.482	248	188	75,81
20	LUMAJANG	297.580	214.379	31.156	37.816	14.229	205	99	48,29
21	KOTA SURABAYA	960.467	893.491	32.082	17.437	17.457	154	70	45,45
22	TULUNGAGUNG	349.118	220.801	79.286	31.426	17.605	271	158	58,3
23	SIDOARJO	512.914	478.224	771	13.500	20.419	352	89	25,28
24	PONOROGO	292.509	201.735	50.171	18.155	22.448	307	181	58,96
25	BANGKALAN	279.696	104.737	111.664	38.724	24.571	281	122	43,42
26	BOJONEGORO	352.286	249.187	61.733	14.171	27.195	430	323	75,12
27	JOMBANG	391.051	296.897	22.726	37.542	33.886	306	121	39,54
28	MOJOKERTO	307.818	218.131	29.446	21.215	39.026	304	62	20,39
29	SUMENEP	324.981	181.272	68.910	35.670	39.129	332	102	30,72
30	SAMPANG	217.787	113.525	44.350	19.673	40.239	186	80	43,01
31	SITUBONDO	198.972	103.361	8.659	37.582	49.370	136	68	50
32	MALANG	708.930	554.562	82.878	13.178	58.312	390	119	30,51
33	KEDIRI	464.544	283.367	91.678	29.678	59.821	344	77	22,38
34	TUBAN	344.070	192.457	63.533	25.895	62.185	328	34	10,37
35	PASURUAN	449.947	237.540	97.085	27.102	88.220	365	63	17,26
36	PROBOLINGGO	337.234	131.647	55.135	51.907	98.545	330	32	9,7
37	BONDOWOSO	266.473	101.222	43.769	13.785	107.697	219	42	19,18
38	JEMBER	746.164	341.677	105.156	103.953	195.378	248	30	12,1
	JUMLAH :	11.590.777	7.859.382	1.783.270	881.466	1.066.659	8.498	4.505	53,01

PEMBAHASAN

Salah satu keberhasilan meningkatnya Kabupaten Mojokerto dalam Desa ODF adalah dengan melakukan promosi kesehatan. Promosi Kesehatan adalah memperbaiki status kesehatan individu dan populasi secara keseluruhan (Daryl Evans, Dina Couysaftiki, C Patricia Fathers, 2019). Dengan promosi kesehatan secara menyeluruh di Desa memberikan dampak Kabupaten Mojokerto mengalami kemajuan dalam peningkatan Desa ODF (*Open Defecation Free*). Hal ini tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. Upaya yang telah dilakukan antara lain adalah Advokasi, Inovasi, Kemitraan, Rewards dan Monitoring. Advokasi yang dilakukan meliputi advokasi kepada Bupati, Kecamatan, PKK Kabupaten dan

Kecamatan dan Desa. Inovasi yang dilakukan Kabupaten Mojokerto dengan menerbitkan instruksi Bupati tentang Percepatan Stop Buang Air Besar Sembarangan Kabupaten Mojokerto melalui Gerakan Terpadu Pembangunan Jamban (Gardu Bamban), Inovasi Puskesmas yang bertema tentang lingkungan, peraturan desa terkait larangan buang air besar sembarangan, dan melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*). Kemitraan yang dilakukan adalah dengan mengalokasikan pembangunan jamban pada dana desa, bermitra dengan TNI, menggandeng wirausaha dan dengan hibah jamban. Reward yang diberikan dapat berupa lomba desa, jalan sehat dan pemberian seragam disertai hadiah, reward bagi sanitarian di Puskesmas, melalui upacara apel bersama di Desa. Selanjutnya monitoring pada kelompok sasaran desa ODF. Monitoring dilakukan bersama dengan Bupati dan stakeholder setiap bulan, pertemuan program petugas sanitasi Puskesmas setiap bulan dan dengan Smart STBM yaitu aplikasi pelaporan STBM yang dapat di akses oleh Puskesmas dan Desa.

SIMPULAN

Stop buang air besar sembarangan (SBS) adalah setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sebarangan, tetapi buang air besar di jamban sehat yang memenuhi standar dan persyaratan kesehatan. Kabupaten Mojokerto telah mengupayakan untuk meningkatkan cakupan STBM dengan pendekatan pada pilar 1 STBM yaitu Stop Buang Air Besar (SBS). Dengan melakukan berbagai upaya SBS atau ODF akan meningkatkan akses sanitasi lingkungan Kabupaten Mojokerto.

SARAN

Saran yang dapat diberikan yaitu dengan konsisten dalam monitoring ke Desa-desa yang sudah melakukan ODF serta melalui upaya yang telah dilakukan oleh Kabupaten Mojokerto agar konsisten dalam melakukannya sehingga cakupan Stop Buang Air Besar (SBS) terus meningkat.

REFERENSI

- Daryl Evans, Dina Coutsaftiki, C Patricia Fathers. 2019. *Promosi Kesehatan dan Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Keperawatan*. Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Surabaya
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto*. Mojokerto
- Embun, B. 2012. *Retrieved from Penelitian Kepustakaan: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepustakaan.html>*
- Kamal, Ikfina Mustofa. 2017. *Buku Saku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) kerjasama Dinas Kesehatan Kab. Mojokerto dengan Tim Penggerak PKK Kab. Mojokerto*
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Wirausaha Santiasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*. Jakarta

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga
Sekretariat CPIU Pamsimas Komponen B. 2013. Informasi Pilihan Jamban Sehat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang K E S E H A T A N